

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Teori Strategi Pembelajaran
 - a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menurut bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Menurut Joni dikutip dalam buku Strategi Pembelajaran karangan Hamdani, berpendapat strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.² Dalam konteks pengajaran, menurut sabri, strategi sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi suatu cara yang di rancang dalam pembelajaran dan bukanlah langkah sembarangan, melainkan langkah yang telah dipilih dan dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya secara cermat.

¹ Julius, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal. 1092.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011), hal. 18.

Menurut Gagne pembelajaran adalah proses kegiatan yang dirancang pada proses belajar untuk siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan manfaat.³ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dan mendapatkan manfaat dari ilmu yang dimiliki. Pembelajaran juga meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya fikir), efektif (tingkah laku), psikomotorik (ketrampilan peserta didik), kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar.⁴

Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan mudah segala proses tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan bisa merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Dengan demikian proses pembelajaran terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang tadinya negatif menjadi hal yang baik (positif). Strategi pembelajaran berarti bagaimana menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu

³) Ibid., hal. 9.

⁴) Sulistyorini dan M Faturrohman, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras,2012), hal. 7.

program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuannya.⁵

Strategi yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam menentukan strategi pembelajaran, terdapat empat unsur yang harus ada, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan hasil (*out put*) dan target yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan segala baik buruknya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang efektif
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur untuk mengukur dan menilai keberhasilan usaha.⁶

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

⁵ M Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100.

⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & praktek dalam Kelas*, (CV. Solusi Distribusi: Kata Pena, 2017), hal. 4.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet ketujuh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Mokhammad dalam internet yang berjudul *Macam-macam Strategi Pembelajaran dan Penjelasan*. Strategi pembelajaran terbagi ke dalam beberapa macam strategi pembelajaran⁸ sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir siswa secara kritis dan analitis biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

⁸⁾ Mokhammad. *Macam-macam Strategi Pembelajaran dan Penjelasan*. <https://www.haruspintar.com>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2022.

Strategi ini diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi yang menekankan kepada kemampuan siswa.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi ini adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

7) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi kognitif dan keterampilan, afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran tumbuh dari diri siswa.

Rowntree (1974) menjelaskan dalam buku karangan Wina Sanjaya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan" yang mengelompokkan kedalam beberapa strategi pembelajaran, diantaranya yaitu strategi penyampaian (*exposition discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual (*group individual learning*). Guru juga menggunakan komponen strategi pembelajaran diantaranya yaitu: Guru, peserta didik, bahan ajar, sumber belajar, model dan metode

pembelajaran, dalam sistem pembelajaran komponen dan tujuan pembelajaran merupakan aspek yang utama, karena suatu perencanaan desain pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran sangat beragam.

Antaranya yaitu:

1) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Ciri penting dari pendekatan ini adalah peserta didik tidak diindoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, tetapi menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan hal yang telah ia ketahui dan pelajari sendiri.

2) Pendekatan Kontekstual

Kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi belajar dan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. CTL mendorong peserta didik untuk memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar sehingga memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar.

⁹⁾ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 6.

3) Pendekatan Tematik

Pembelajaran yang bersifat tematik memberikan pengalaman bermakna, dalam menanamkan konsep pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak diberi latihan hafalan berulang-ulang (drill), tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah di pahami.

4) Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM).

a) Aktif

Merupakan pembelajaran banyak melibatkan siswa mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang dikaji di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

b) Inovatif

Peserta didik diharapkan mampu memunculkan berbagai ide dan inovasinya, guru harus terampil, mampu merangsang sifat dan perilaku yang inovatif selama mengikuti proses belajar.

c) Kreatif

Merupakan proses mengembangkan kreativitas siswa yang memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Guru harus memotivasi dan memunculkan kreativitas dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variative, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya. Beberapa tahapan peningkatan berfikir kreatif

adalah Identifikasi, Pengumpulan informasi, Inkubasi, Iluminasi dan Verifikasi.

d) Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa memperoleh berbagai pengalaman baru (*new experiences*) dan menunjukkan perubahan perilaku menuju kompetensi yang diharapkan.

e) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan pembelajaran yang terdapat relasi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan tertekan. Guru mendesain materi dengan baik dan mengedepankan keterlibatan siswa aktif di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, *role playing*.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem pembelajaran meliputi suatu komponen, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerjasama. Komponen strategi pembelajaran diantaranya yaitu:¹⁰

1) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, profesi yang sangat strategis dan mulia.¹¹

Tugas seorang guru adalah mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan

¹⁰⁾ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 11.

¹¹⁾ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 11.

untuk menyelamatkan masyarakat dari sifat kebodohan, serta perilaku buruk yang membuat masa depan tidak baik.

2) Peserta Didik

Kelompok yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi tercapai dan terwujudnya cita-cita yang dimiliki.

3) Bahan Ajar

Segala bentuk yang digunakan dalam belajar, bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

4) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan berbagai yang dapat digunakan siswa dalam belajar.

5) Model

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan desain pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar, berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

Adapun beberapa kelompok model pembelajaran yaitu:

a) Model Klasik

Model klasik ini menitikberatkan guru dalam peranya sebagai sumber informasi melalui mata pelajaran yang ada dalam kelas.

b) Model Implementasi Teknologi

¹²⁾ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 6.

Model pembelajaran yang menitikberatkan peranan Pendidikan sebagai transmisi informasi dalam bentuk implementasi teknologi yang dapat menghasilkan kompetensi individu siswa.

c) Model Personal

Model personal adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan proses belajar dengan memperhatikan minat, pengalaman, dan pengembangan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individu yang dimiliki.

d) Model Interaksi

Model interaksi yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pola keterbukaan antara guru dan peserta didik sehingga tercipta komunikasi yang baik dalam proses belajar.

e) Model Pengembangan

Model Pengembangan yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan kreativitas dan independensi peserta didik.

f) Model Proses Kelompok

Model proses kelompok yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama diantara peserta didik.

g) Model Pengembangan Kognitif

Model pengembangan kognitif yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan pada keterampilan kognitif.

h) Model Modifikasi Perilaku

Model modifikasi perilaku yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan keterampilan dasar melalui modifikasi tingkah laku peserta didik.

i) Model Fundamental

Model fundamental yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dasar melalui pengetahuan faktual.¹³

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Penentuan metode pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya kemampuan hasil belajar.

Macam-macam metode pembelajaran di antaranya adalah: 1. Ceramah, 2. Tanya jawab, 3. Diskusi (diskusi kelompok), 4. Demontrasi dan eksperimen, 5. Tugas belajar dan resitasi, 6. Kerja kelompok, 7. Sosiodrama (role playing), 8. Pemecahan masalah, 9. Sistem regu, 10. Karyawisata (field-trip), 11. Manusia sumber, (resource person), 12. Survei masyarakat, 13. Simulasi, 14. Studi kasus, 15. Tutorial, 16. Curah gagasan, 17. Studi bebas, 18. Kelompok tanpa pemimpin, 19. Latihan (drill), 20. Latihan kepekaan.

7) Media Pembelajaran

¹³⁾ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Startegi & Model Pembelajaran*, cet kesatu, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 192.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memberi pembaharuan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Menyeimbangi kemajuan zaman semua akademik Pendidikan dituntut trampil menciptakan dan mengembangkan media belajar guna untuk lebih menarik dan tidak mudah membosankan.¹⁴ Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, bentuk komunikasi, baik tercetak, maupun audiovisual serta peralatannya, yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca.

Media pembelajaran memiliki tiga kelebihan, kemampuan fiktif, kemampuan manipulatif, dan kemampuan distributif. Manfaatnya adalah mengatasi perbedaan pengalaman, menyamakan konsep yang abstrak, mengatasi keterbatasan, interaksi langsung, menghasilkan kesamaan yang sama, membangkitkan keinginan guru dan memberikan pengalaman integral. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media visual, media audio, media audio visual, media cetak, media model, media realita merupakan belajar benda sebenarnya melalui specimen, komputer, multimedia, internet.

8) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteris. Dalam program pendidikan, penilaian dilakukan setelah adanya program pembelajaran yang telah berlangsung,

¹⁴⁾ Nurhidayah dan Ummu Karimah Zahra, *Media Pembelajaran dan Pandemi Inovasi Berbasis IT di MIS Ma'arif Kebumen*, (Seminar Nasional PGMI 2021), hal 9.

evaluasi diharapkan menjadi umpan balik untuk program selanjutnya dan memberikan informasi tentang pemahaman dan kemajuan pembelajaran.¹⁵

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh program pendidikan. Evaluasi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam menentukan jenis pendidikan, jurusan dan kenaikan kelas. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui potensi kemampuan siswa sehingga, guru dapat menentukan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika siswa belum memenuhi syarat kompetensi yang ditentukan, maka siswa jangan dinaikan kekelas berikutnya. Kegagalan ini hasil dari adanya evaluasi, karena itu guru perlu mengadakan bimbingan yang lebih profesional untuk perbaikan dan perkembangan sistem pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan siswa.

Pada umumnya prinsip evaluasi komunitas, evaluasi tidak boleh dilakukan *icsidental* kerana pembelajaran itu sendiri adalah proses yang baru. Komprehensif, objek evaluasi itu siswa, maka seluruh aspek harus dievaluasi, baik kognitif, efektif dan psikomotor. Adil dan objektif, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih, apa adanya sesuai dengan kemampuan siswa, oleh sebab itu evaluasi harus sesuai kenyataan (data dan fakta). Kooperatif, guru tidak bekerja sama dengan semua pihak. Praktis,

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet keenam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 2.

mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru maupun menyusun alat evaluasi.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁶

Dalam pembelajaran Agama Islam terdapat beberapa materi yang di kelompokkan ke dalam beberapa bagian diantaranya meliputi materi akidah akhlah, sejarah kebudayaan islam, fiqih dan lain sebagainya. Hal yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini terkait hubungan manusia dengan sang kholik, dalam ranah itu tergolong pada materi fiqih, yang membahas sunah-sunah dan ketentuan hukum Islam.

Hal paling menantang dalam sebuah topik seperti “Fiqih dan Disabilitas” adalah bagaimana kita membatasi diri untuk membicarakan hal-hal yang benar dalam cangkupan pelajaran dan apa yang ada pada realitanya.

¹⁶⁾ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kesepuluh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86.

Berdasarkan riset pada sebuah makalah yang terfokuskan pada upaya mengidentifikasi pendekatan yang diberikan oleh literatur reformasi fiqih untuk membuat fiqih lebih responsive terhadap isu-isu kontemporer dalam bidang Hak Asasi Manusia dan Kesejahteraan.

Segala apapun yang telah menjadi kehendak Allah berkenaan dengan tindakan manusia itu dinamakan hukum syara', petunjuk Allah itu dapat kita temukan dalam kumpulan wahyu-Nya yang disebut Al-Qur'an dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam hadist atau sunnahnya. Petunjuk praktis yang bersifat amaliah terhadap kehendak Allah tersebut secara sederhana disebut fiqih.

Kata (فقه) secara arti kata berarti: "paham yang mendalam". Bila "paham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmunzhahir kepada ilmu batin. Karena itulah Al-Tirmizi menyebutkan "fiqih tentang sesuatu" berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.¹⁷ Dengan menganalisa dapat dirumuskan hakikat dari Fiqih sebagai berikut:

- 1) Fiqih itu adalah ilmu tentang hukum Allah
- 2) Fiqih adalah ilmu yang membicarakan tentang hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- 3) Pengertian tentang hukum Allah berdasarkan pada dalil tafsili
- 4) Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih.

¹⁷⁾ Amir syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, cet ketiga, (Jakarta: Kencana 2003), hal. 5.

a. Sumber Perumusan fiqih

Sumber ialah sesuatu yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqih, sumber hukum PAI yang disepakati para ulama ada empat, yaitu:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Sunnah Nabi
- 3) Ijma' Ulama
- 4) Qiyas

b. Muatan fiqih

Fiqih itu rincian dari sesuatu yang telah menjadi ketetapan Allah untuk dilakukan seorang hamba yang menjadi khalifah di bumi ini. Hal ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an surat al-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَا

Artinya : Dan aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang hamba di dunia ini untuk menyembah atau berbakti kepada Allah, penyembahan tersebut ada dua bentuk. Pertama, berbakti kepada Allah secara langsung seperti halnya shalat, puasa, kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia seperti menolong sesama, berbuat adil dan gotongroyong.¹⁸ Perbedaan diantara ibadah dan

¹⁸⁾ Ibid., hal. 13.

muamalah dalam artian ini adalah bahwa ibadah ditentukan secara langsung kepada Allah, yang mendapatkan keuntungan dari perbuatan yang manusia lakukan adalah manusia itu sendiri. Muamalah meskipun ditunjukkan untuk manusia bagi kepentingan manusia, namun perbuatan itu dilakukan untuk memenuhi perintah Allah.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah dilakukan untuk memenuhi perintah Allah, sedangkan bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya telah diatur dan penjelasannya diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, telah jelas, rinci, dan sempurna, tidak boleh ditambah, dikurangi dan diubah. Seperti kaidah fiqih

الأصلُ في العباداتِ التَّوْفِيقُ

(pada dasarnya dalam hal ibadah manusia hanya mengikuti petunjuk yang diberikan)

Hal ini berarti bahwa dalam hal ibadah tidak boleh berbuat sesuatu di luar petunjuk yang sudah ditetapkan. Hal ini didukung dengan kaidah fiqih lainya seperti:

الأصلُ في العباداتِ النَّهْيُ

(pada dasarnya dalam hal yang berkenaan dengan ibadah tidak boleh dilakukan, kecuali bila telah ada petunjuk).

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁹

3. Tunawicara

Difabel, disabilitas, atau keterbatasan diri (disability) dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, perkembangan atau beberapa kombinasi. Difabel atau disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah pada fungsi tubuh atau strukturnya. Disabilitas adalah sebuah fenomena kompleks, yang mencerminkan interaksi antara ciri dari tubuh seseorang dan ciri dari masyarakat tempat dia tinggal.

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terjadi dari:

1). Penyandang cacat fisik

¹⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 16.

2). Penyandang cacat mental, serta

3). Penyandang cacat fisik dan mental.

Disabilitas memiliki beberapa klasifikasi. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

TABEL 3. 1

KLARIFIKASI DISABILITAS

Tipe	Nama	Jenis disabilitas	Pengertian
A	Tunanetra	Disabilitas fisik	Tidak dapat melihat, buta
B	Tunarungu	Disabilitas fisik	Tidak dapat mendengar/ kurang dalm mendengar, tuli
C	Tunawicara	Disabilitas fisik	Tidak dapat berbicara, bisu
D	Tunadaksa	Disabilitas fisik	Cacat tubuh
E1	Tunalaras	Disabilitas fisik	Cacat suara dan nada
E2	Tunalaras	Disabilitas mental	Sukar mengendalikan emosi dan sosial
F	Tunagrahita	Disabilitas mental	Cacat pikiran, lemah daya tangkap
G	Tunaganda	Dusabilitas ganda	Penderita cacat lebih dari satu kecacatan

Penelitian ini membahas Jinis-jenis disabilitas Tunawicara (siswa dengan kesulitan berbicara). Ciri-ciri anak dengan gangguan kesulitan bicara:

- 1) Anak mengalami gangguan dengan pendengarannya
- 2) Mengalami gangguan pada otot bicara
- 3) Anak memiliki keterbatasan kemampuan kognitif
- 4) Anak mengalami gangguan pervasif
- 5) Kurangnya komunikasi serta interaksi dengan orang tua atau lingkungan di sekitarnya.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan kesulitan bicara, antara lain:

- 1) Statistik menunjukkan bahwa proses ketuaan adalah merupakan faktor yang dominan sebagai penyebab gangguan pendengaran. Sekitar 30% dari populasi yang berumur lebih dari 65 tahun memiliki masalah dengan pendengarannya.
- 2) Mendengar bunyi bising sepanjang hari bukan saja sangat mengganggu, tetapi juga dapat merusak pendengaran.
- 3) Sekitar satu dari tiga kelahiran anak yang memiliki kesulitan mendengar disebabkan oleh faktor hereditas. Artinya bila ada kasus gangguan pendengaran dalam keluarga, maka keturunannya akan memiliki kemungkinan besar mengalami gangguan pendengaran.
 - a) Beberapa bakteri dan virus yang mengakibatkan demam (rubella, meningitis, dll) dapat menyebabkan kerusakan pada telinga dan membuat pendengaran terganggu. Otitis Media, sebuah penyakit yang terjadi pada anak-anak, dapat menyebabkan gangguan pendengaran bila tidak ditangani dengan baik.

- b) Penyakit ini mempengaruhi mobilitas tulang-tulang pendengaran yang berada di dalam telinga. Getaran yang diteruskan keteling bagian dalam menjadi lebih lemah bila dibandingkan dengan telinga sehat. Hal ini menyebabkan penderitanya mendengar lebih pelan.
- c) Beberapa obat dan substansinya seperti halnya alkohol dan nikotin dapat membahayakan telinga dan dikategorikan sebagai *ototoksik*, atau toksik bagi pendengaran.

Beberapa hal yang dapat dilakukan ketika kita menemukan suatu kasus anak dengan gejala seperti diatas, antara lain:

- a) Menyempatkan untuk berbicara dengan setiap anak, setiap hari tentang sesuatu yang positif.
- b) Menemukan cara untuk mendorong kearah diskusi yang positif diantara siswa. Hargai yang melakukan komunikasi dengan yang lain dengan cara yang positif.
- c) Berikan model yang lain dalam berbicara. Berikan siswa waktu untuk menjawab persoalan, jangan terburu-buru agar mereka dapat mencoba mengekspresikan apa yang dia inginkan.
- d) Berikan perhatian sepenuhnya kepada siswa Ketika siswa mengatakan sesuatu.
- e) Ciptakan atmosfir kelas yang relaks dan tanpa tekanan.
- f) Berikan dorongan kepada semua siswa untuk sopan saat bicara.

- g) Munculkan kepekaan semua siswa terhadap siswa dengan gangguan bicara.
- h) Kembangkan dan hargai terhadap semua siswa yang mencapai keberhasilan dalam pengungkapan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji beberapa Skripsi dan Pustaka, penulis belum menemukan penelitian sebelumnya, belum menemukan pembahasan tentang “Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Tunawicara”. Peneliti hanya menemukan yang relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian dengan judul “Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas IV di SLB N Tamanwinangun Kebumen Tahun 2017/2018”, penelitian ini membahas tentang kesulitan yang dialami peserta didik tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini ditulis oleh Sri Wahyuningsih program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen pada tahun 2018. Terdapat persamaan dengan penelitian ini, sama sam meneliti anak berkebutuhan

khusus, namun yang menjadi perbedaannya antara tunarungu dan tunawicara.²⁰

2. Tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Disabilitas Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Islam Al Izzah Purwokerto)” penelitian ini membahas mengenai manajemen pembelajaran bagi anak-anak penderita disabilitas, yang di tulis oleh Surtinah program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen pada tahun 2016. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini pada sistem yang diteliti, membahas tentang manajemen pembelajaran sedangkan penelitian yang ditulis strategi dalam pembelajarannya.²¹
3. Skripsi yang berjudul “Metode Komunikasi Antar Personal Terhadap Penyandang Disabilitas Rungu di MI Ma’arif Sidomulyo Kebumen” yang di tulis oleh Miftahurrochman, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Syari’ah dan Dakwah. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen pada tahun 2018. Membahas tentang disabilitas rungu, komunikasi disabilitas rungu, klasifikasi disabilitas rungu dan menggunakan deskriptif dan meneliti metode yang digunakan seorang komuniator (pendidik) dan komunikan (peserta didik) yang berada di sekolah Mi Ma’arif sidomulyo Kebumen dan interaksi

²⁰⁾ Sri Wahyuningsih, Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Kelas IV di SLB N Tamanwinangun Kebumen Tahun 2017/2018, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2018).

²¹⁾ Surtinah, Manajemen Pembelajaran Disabilitas Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Islam Al Izzah Purwokerto, (Tesis Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2016).

yang berlangsung antara penyandang disabilitas rungu dengan disabilitas rungu. Penelitian terdahulu membahas tentang metode atau cara sedangkan penulis maksud strategi pembelajaran Materi Shalat, jadi disini sudah jelas terdapat perbedaan dan metode yang digunakan juga berbeda.²²

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Prayer material Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Aditirta Tahun 2019/2020” penelitian ini membahas tentang penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang ditulis oleh Nur Alfi Barokah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Sama-sama membahas tentang Strategi Pembelajaran, yang membedakan dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti meneliti “ Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Tunawicara di SLB N Tamanwinangun Kebumen” yang tentunya objek, waktu tempat yang berbeda, kemudian menggunakan metode deskriptif dan meneliti metode/strategi yang di gunakan dalam menyampaikan pembelajaran PAI pada Anak Tunawicara.²³

²²⁾ Miftahurrochman, Metode Komunikasi Antar Personal Terhadap Penyandang Disabilitas Rungu di MI Ma’arif Sidomulyo Kebumen, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2018).

²³⁾ Nur Alfi Barokah, Strategi Pembelajaran Prayer material Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Aditirta Tahun 2019/2020, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2022)

C. Fokus Penelitian

Menghindari penyimpangan pembahasan yang terlalu jauh dari tujuan penelitian, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian ini fokus pada Startegi Pembelajaran PAI Pada Anak Tunawicara di SDLB Negeri Tamanwinangun Kebumen.